

## Analisis persepsi manfaat, sikap, dan niat tertib berlalu lintas pada sistem E-Tilang

Immanuel Candra Irawan<sup>1✉</sup>, Larasati Ayu Sekarsari<sup>2</sup>

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya.

### Abstrak

Disiplin berlalu lintas masih sering diabaikan oleh kebanyakan para pengguna jalan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat belum disiplin dalam berlalu lintas. Salah satu kegiatan penegakan disiplin berlalu lintas adalah melalui tilang. Seiring perkembangan jaman, sistem tilang manual berubah menjadi sistem tilang berbasis teknologi. Tilang elektronik, contohnya, atau yang dikenal dengan e-tilang, atau *Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE) System*. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi manfaat dan sikap terhadap niat tertib berlalu lintas melalui e-Tilang menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sampling dilakukan di wilayah Kota Surabaya sebanyak 200 orang responden dengan sasaran para pengguna jalan yang sehari-hari beraktivitas menggunakan kendaraan pribadi. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS dan PLS. SPSS digunakan untuk melakukan analisis deskriptif, sedangkan PLS digunakan untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, dan analisis inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap dan niat tertib berlalu lintas, serta sikap berpengaruh signifikan terhadap niat tertib berlalu lintas.

**Kata kunci:** *Electronic ticketing; technology acceptance model; persepsi manfaat; sikap; niat*

## *Analysis of perceptions of traffic benefits, attitudes, and intentions in the System E-Ticket*

### Abstract

*Traffic discipline is often ignored by most road users. This indicates that the community has not been disciplined in traffic. One of the traffic discipline enforcement activities is through a ticket. Along with the times, the manual ticketing system turned into a technology-based ticketing system. An electronic ticketing, for example, is known as an e-ticketing, or Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE) System. This study aims to analyze the perception of benefits and attitudes towards traffic intentions through e-Tilang using the Technology Acceptance Model (TAM). Sampling was carried out in the Surabaya City area as many as 200 respondents with the target of road users who carry out their daily activities using private vehicles. The data analysis technique used is SPSS and PLS. SPSS is used to perform descriptive analysis, while PLS is used to test the validity, reliability, and analysis of the inner model. The results showed that there was a significant effect of perception on traffic attitudes and intentions, and attitudes had a significant influence on traffic intentions.*

**Key words:** *Electronic ticketing, technology acceptance model, perception of benefits, attitudes, intentions*

## PENDAHULUAN

Setiap pengguna jalan harus selalu memperhatikan, menaati, dan melaksanakan setiap peraturan lalu lintas yang berlaku. Hal ini sangat perlu dilakukan agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman baik bagi diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya. Namun dalam praktiknya taat berlalu lintas masih sering diabaikan oleh banyak orang. Beragam tindak pelanggaran lalu lintas baik tingkat ringan, sedang, maupun tinggi sangat berpotensi mengganggu keamanan diri sendiri dan orang lain.

Data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Jatim) pada Semester I tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah pelanggaran lalu lintas di Jatim terus meningkat dari tahun 2016 hingga 2018. Pada tahun 2016 jumlah pelanggaran lalu lintas mencapai 1.296.696 kasus, kemudian meningkat di tahun 2017 menjadi 1.445.508 kasus, dan menjadi 1.447.015 kasus pelanggaran di tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa masyarakat belum disiplin dalam berlalu lintas. Di Kota Surabaya khususnya, ternyata ditemukan fenomena belum adanya perubahan terhadap perilaku masyarakat dengan operasi tilang dalam berlalu lintas (Nikmah et al. 2019).

Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE) System, atau e-Tilang, atau tilang elektronik merupakan sebuah inovasi sistem penegakan hukum di bidang lalu lintas yang berbasis teknologi informasi menggunakan beragam perangkat elektronik, seperti kamera pengawas (closed circuit television/CCTV) beresolusi tinggi yang mampu merekam kejadian pelanggaran dan mendeteksi plat nomor kendaraan. Kamera pengawas beresolusi tinggi ini kemudian dapat dilengkapi dengan perangkat elektronik lainnya seperti speed radar yang dapat mendeteksi batas kecepatan kendaraan bermotor. Hasil rekaman kamera pengawas inilah yang akan menjadi barang bukti adanya pelanggaran.

E-Tilang di Jatim pertama kali diperkenalkan dan diterapkan di Kota Surabaya oleh Direktorat Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Jatim pada 14 Januari 2020 yang lalu, dimana sebelum diberlakukan, sistem e-Tilang diuji coba terlebih dahulu selama satu minggu. Selama sebulan penerapan e-Tilang di Kota Surabaya, ada sebanyak 6.035 pelanggar lalu lintas yang berhasil terekam kamera pengawas (Baskoro, 2020). Dengan jumlah rata-rata 195 pelanggar lalu lintas per hari, maka jumlah ini masih tergolong cukup besar. Hal ini menandakan bahwa sistem e-Tilang belum mampu mengurangi jumlah pelanggar lalu lintas secara signifikan.

Faktor persepsi manfaat, sikap, dan niat juga digunakan sebagai konstruk dalam Technology Acceptance Model (TAM). Penggunaan model TAM sangat sesuai karena sistem e-Tilang erat kaitannya dengan teknologi dimana mengukur tingkat penerimaan suatu teknologi dapat dilihat dari perilaku penggunanya. Ajzen & Fishbein dalam Ratnadi & Widanaputra (2019) menyebutkan bahwa Theory of Reasoned Action (TRA) yang menjadi dasar TAM menyatakan bahwa seseorang menerima komputer jika komputer memberikan manfaat kepada penggunanya. Artinya, keberhasilan sistem e-Tilang ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang membentuk niat masyarakat untuk tertib berlalu lintas. Metode TAM telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan atau mengukur fenomena penerimaan suatu teknologi.

Melihat fenomena tersebut dan dengan menggunakan faktor perilaku pengguna dalam metode TAM, penelitian ini dirancang untuk menjelaskan bagaimana sistem e-Tilang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran pengguna jalan dalam menaati peraturan lalu lintas. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran sampai sejauh mana masyarakat Surabaya memiliki persepsi manfaat dan sikap terhadap penerapan sistem e-Tilang dan memberikan masukan-masukan strategi promosi program sistem e-Tilang ini kepada masyarakat.

### Tinjauan Pustaka

#### *Technology Acceptance Model (TAM)*

Ajzen dan Fishbein dalam Jackson dalam Hakim (2019) menggunakan hubungan antara kognitif perilaku dan penciptaan sikap, niat, atau keduanya terhadap perilaku yang telah berfungsi sebagai fokus bagi psikolog sosial sebagai premis untuk menciptakan *theory of reasoned action (TRA)* yang menyatakan bahwa perilaku individu dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi paling baik diprediksi oleh niat. Handoko (2019) menjelaskan bahwa TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 yang dilandasi oleh keinginan manusia untuk menggunakan teknologi informasi berdasarkan pada manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan sikap terhadap penggunaan teknologi informasi tersebut. Dengan kata lain, TAM dikembangkan berdasarkan interaksi psikologis antara pengguna dan teknologi dan hal tersebut menjelaskan masalah bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi informasi (Nikou & Economides 2017). Machdar (2016)

menerangkan bahwa tujuan TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi dimana TAM menggambarkan hubungan kausal antara keyakinan dan perilaku, tujuan, dan penggunaan aktual dari sebuah sistem informasi. Sejumlah besar pekerjaan yang berhubungan dengan TAM secara jelas menandakan adanya popularitas TAM di bidang penerimaan teknologi secara umum (Granic & Marangunic 2019). TAM awalnya memiliki dua konstruk utama yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Semakin berkembangnya kebutuhan, TAM dapat dimodifikasi dengan menambah konstruk lainnya seperti niat dan penggunaan teknologi sesungguhnya (Venkatesh & Davis dalam Hasan et al. 2019). TAM yang merupakan pengembangan dari TRA menambahkan beberapa konstruk salah satunya adalah persepsi manfaat sebagai konstruk yang dapat menentukan niat individu, dimana niat merupakan faktor utama dari kinerja penggunaan teknologi dan dapat membentuk perilaku (Agarwal & Karim, 2015). Beberapa konstruk TAM sangat erat kaitannya dengan unsur perilaku individu, seperti persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap dan niat. Persepsi, sikap, dan niat dalam TAM dapat pula dijelaskan menggunakan dasar-dasar teori perilaku konsumen dalam bidang ilmu manajemen pemasaran.

### **Persepsi Manfaat**

Schiffman dan Kanuk dalam Suryani (2013) menjelaskan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses psikologis dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan menjadi sesuatu yang bermakna. Persepsi yang positif dapat memberikan penilaian yang positif pula terhadap sebuah produk. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk, baik produk bisnis maupun produk teknologi. Manfaat dalam konteks sistem atau teknologi dapat didefinisikan sebagai sebuah kemungkinan subyektif dimana penggunaan suatu teknologi akan memperbaiki cara pengguna menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Fikri & Lisdayanti, 2020). Manfaat sebuah sistem atau teknologi bagi pengguna akan berkaitan dengan faktor produktivitas, kinerja atau efektivitas tugas, dan kegunaan tugas secara menyeluruh (Chandra & Simanjorang, 2016).

Davis dalam Kashada et al. (2020) dan Machdar (2016), serta Yani et al. (2018) menerangkan bahwa persepsi manfaat menjelaskan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sebuah sistem atau teknologi tertentu akan bermanfaat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Alharbi & Drew dalam Hasanah et al. (2019) menjelaskan persepsi manfaat didefinisikan sebagai kemungkinan subyektif bagi pengguna yang menggunakan suatu sistem aplikasi tertentu bahwa sistem aplikasi tersebut akan meningkatkan kinerja dalam konteks perusahaan. Apabila seseorang merasa percaya bahwa suatu teknologi akan memberikan manfaat maka ia akan menggunakannya, dan begitu pula sebaliknya (Pratama & Suputra 2019). Larassita et al. (2019) berpendapat bahwa persepsi manfaat merupakan tolak ukur untuk menilai penerimaan suatu teknologi dan untuk mengukur keberhasilan atau kesuksesan teknologi tersebut. Dalam penerapan e-Tilang, apabila para pengguna jalan merasa percaya bahwa sistem e-Tilang berguna mengurangi pelanggaran lalu lintas, meningkatkan efisiensi pengurusan denda tilang, hingga mampu mengurangi tindak suap, maka pengguna jalan akan menerima penerapan sistem e-Tilang tersebut.

### **Sikap**

Allport dalam Suryani (2013) mendefinisikan sikap sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek atau produk dalam bentuk rasa suka atau tidak suka. Lebih lanjut Suryani (2013) menjelaskan bahwa sikap konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah persepsi konsumen. Mengubah sikap konsumen dapat dilakukan dengan mempengaruhi persepsi konsumen yang terkait dengan fungsi sikapnya. Persepsi yang positif terhadap suatu produk dapat menyebabkan sikap yang positif pula terhadap produk tersebut. Sarwono dalam Kusumawati & Rikumahu (2019) menjelaskan bahwa sikap merupakan sebuah cerminan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja dari pengguna terhadap suatu teknologi. Rauniar et al. dalam Hasanah et al. (2019) mengatakan bahwa sikap seorang pengguna akan dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Sikap individu terbentuk berdasarkan pada kepercayaan yang dimiliki seseorang mengenai objek yang spesifik (Aslam et al. 2017). Voon et al. dalam Aslam et al. (2017) menjelaskan bahwa sikap memiliki tiga dimensi yaitu komponen kognitif yang berkaitan dengan opini dan kepercayaan, komponen emosional yang berkaitan dengan perasaan, dan komponen perilaku yang menggambarkan keinginan untuk bertindak. Dalam konteks sistem e-Tilang, sikap berkaitan erat dengan persepsi pengguna jalan tentang manfaat yang diberikan dengan

adanya e-Tilang. Apabila pengguna jalan memiliki persepsi manfaat yang positif, maka sikap yang terbentuk juga akan positif. Dengan kata lain, apabila sistem e-Tilang dirasakan memiliki manfaat bagi pengguna jalan, maka pengguna jalan akan setuju bahwa e-Tilang adalah suatu terobosan yang positif dan perlu diterapkan.

### **Niat**

Suryani (2013) menerangkan bahwa niat merupakan salah satu komponen pembentuk sikap yaitu komponen konatif, sedangkan komponen lainnya adalah kognitif (kognisi) dan afektif (perasaan). Lebih lanjut dijelaskan bahwa sikap dan niat sama-sama bersifat predisposisi atau suatu kecenderungan. Niat merupakan keinginan melakukan suatu tindakan seperti memilih, membeli, atau menggunakan suatu produk. Gu et al. dalam Kusumawati & Rikumahu (2019) menjelaskan bahwa niat seorang pengguna mencerminkan individu yang bersedia untuk mencoba dan termotivasi untuk melakukan sebuah perilaku. Berdasarkan TRA, dapat dipengaruhi atau diprediksikan dengan dua konstruk yaitu sikap dan norma subyektif (Moghadas et al. 2015). Niat individu merupakan faktor yang paling signifikan dalam membentuk atau memprediksikan perilaku aktual, dalam hal ini yaitu perilaku penerimaan dan pengadopsian suatu teknologi (Abdullah et al. 2018 dan Moghadas et al. 2015). Dalam konteks sistem e-Tilang, niat tertib berlalu lintas berkaitan dengan sikap. Sikap yang positif akan membentuk niat yang positif pula. Apabila pengguna jalan merasa bahwa sistem e-Tilang adalah suatu terobosan yang positif dan perlu diterapkan, maka niat untuk taat berlalu lintas diharapkan akan bisa diprediksikan. Dengan kata lain, kesadaran pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas akan terbentuk.

### **E-Tilang atau Tilang Elektronik**

Berbeda dengan tilang manual yang selama ini masih diberlakukan di beberapa wilayah, e-Tilang didukung oleh beragam perangkat elektronik seperti kamera pengawas beresolusi tinggi, kamera pendeteksi nomor kendaraan, hingga radar kecepatan. Manfaat e-Tilang antara lain mampu mengurangi tindak korupsi (suap) yang biasa dilakukan oleh oknum aparat penegak hukum tidak bertanggung jawab kepada pelanggar, memudahkan masyarakat karena tidak perlu mengikuti sidang pengadilan yang menyita waktu, dapat memaksimalkan aparat penegak hukum yang biasanya berjaga di area tertentu untuk ditugaskan pada tugas-tugas yang lebih *urgent* lainnya. Sedangkan tujuan dari e-Tilang adalah untuk meningkatkan keselamatan serta ketertiban berlalu lintas dan meningkatkan disiplin berlalu lintas dengan menekan pada fatalitas korban kecelakaan lalu lintas (www.indonesia.go.id, 2019).

Ulum (2019) melalui www.surabaya.bisnis.com menjabarkan mekanisme sistem e-Tilang di Kota Surabaya melalui proses perekaman wajah dan nomor kendaraan pelaku pelanggaran menggunakan kamera pengawas lalu lintas; kemudian verifikasi jenis pelanggaran dan identifikasi kendaraan oleh pihak Kepolisian; pihak kepolisian mengirimkan surat konfirmasi pelanggaran yang berisi jenis pelanggaran dan bukti rekam foto ke alamat sesuai nomor kendaraan pelaku pelanggaran melalui layanan pos atau surat elektronik; lalu pelanggar melakukan konfirmasi ke Mal Pelayanan Publik di Siola atau Polres Pelabuhan Tanjung Perak (Pos Gakkum); petugas akan meng-*input*-kan data dan menerbitkan surat tilang beserta besaran denda; lalu pelanggar dapat membayar denda langsung melalui Bank BRI melalui transfer, *m-banking*, setoran tunai atau melalui kode pembayaran BRIVA (Bank BRI) yang diberikan; setelah melakukan pembayaran, pelanggar dapat mengambil barang bukti yang disita, seperti STNK maupun SIM. Pelanggar yang terlambat melakukan konfirmasi selama 10 hari atau sudah melakukan konfirmasi namun belum membayar denda selama 15 hari, STNK secara otomatis akan diblokir melalui ERI (*Electronic Registration and Identification*). Untuk membuka blokir, pelanggar harus mendatangi Posko Gakkum di Mal Pelayanan Publik di Siola atau Polres Pelabuhan Tanjung Perak untuk melanjutkan proses e-Tilang. Pelanggar yang berasal dari luar kota, surat konfirmasi akan dikirimkan ke alamat sesuai nomor kendaraan dan dikonfirmasi ke Polres setempat dan pembayaran denda dapat dilakukan di tempat asal. Pelanggar yang merasa keberatan, baik dari dalam kota Surabaya maupun dari luar kota, bisa melakukan konfirmasi keberatan ke nomor yang tertera dalam surat, atau mengikuti persidangan di Pengadilan Negeri Surabaya.

## METODE

### Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Surabaya yang menggunakan kendaraan pribadi dalam beraktivitas sehari-hari. Teknik pengambilan menggunakan *Purposive Sampling* dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* ini adalah agar sampel dapat disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian, sedangkan elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tersebut (Rochaety et al. 2007). Oleh karena itu, populasi dibatasi yaitu warga Surabaya yang menggunakan kendaraan pribadi dalam beraktivitas sehari-hari dengan jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 200 responden.

### Definisi Operasional Variabel

#### Persepsi Manfaat

Persepsi Manfaat berarti manfaat yang diberikan dengan adanya sistem e-Tilang bagi para pengguna jalan, dengan indikator yaitu membantu pengguna jalan untuk lebih tertib berlalu lintas, memudahkan proses pembayaran denda tilang, memudahkan proses pengembalian dokumen kendaraan yang disita, membantu siapa pun yang kesulitan mengurus denda tilang, membantu siapa pun yang kesulitan mendapatkan kembali dokumen kendaraan yang disita, membantu meminimalisir suap selama proses penilangan, dan secara keseluruhan bermanfaat bagi masyarakat.

#### Sikap

Sikap berarti sikap pengguna jalan terhadap adanya sistem e-Tilang, dengan indikator yaitu setuju dengan diberlakukannya sistem e-Tilang, sistem e-Tilang adalah hal yang baik, pengguna jalan merasa membutuhkan sistem e-Tilang, sistem e-Tilang merupakan solusi agar pengguna jalan lebih tertib berlalu lintas, sistem e-Tilang merupakan solusi permasalahan suap selama proses penilangan, dan sistem e-Tilang perlu diterapkan.

#### Niat

Niat berarti niat pengguna jalan untuk taat berlalu lintas sebagai bagian dari tujuan e-Tilang, yaitu mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas, dengan indikator yaitu manfaat e-Tilang untuk mendukung tertib berlalu lintas, sistem e-Tilang meningkatkan kesadaran pengguna jalan untuk semakin tertib berlalu lintas, engguna jalan berniat untuk tetap tertib berlalu lintas, dan pengguna jalan berniat untuk mempengaruhi orgn lain agar tertib berlalu lintas.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana datanya berupa angka atau bersifat *matric/numeric* dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Penelitian menggunakan alat analisis data berupa SPSS dan PLS. SPSS digunakan untuk melakukan analisis deksriptif, sedangkan PLS digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, serta uji *outer model*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan aplikasi *Warp PLS 7.0*. pada analisis data model pengukuran yang dilakukan merupakan evaluasi hubungan antar indikator dan konstruk dengan menilai reliabilitas dan validitas sedangkan pada *model structural* hasilnya digunakan untuk melihat estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang berguna dalam pengambilan keputusan hasil uji hipotesis. Pada penelitian saat ini menggunakan alat uji statisik *Partial Least Square (PLS)* dengan berbasis *Structural Equation Modelling (SEM)*. Dimana *PLS-SEM* ini merupakan metode untuk menguji konstruk laten dalam hubungan linear atau non-linear pada semua indikator.

### Evaluasi Outer Model

Uji outer model ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dengan sebuah indikatornya. Uji validitas yang dilakukan peneliti ini untuk menguji kemampuan dalam suatu penelitian dan pengukuran obyek yang diteliti. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur seberapa jauh instrumen penelitian ini dapat dipercaya. Uji validitas dan uji reliabilitas hanya dilakukan oleh sebuah penelitian yang menggunakan pengukuran skala likert.

**Tabel 1.**  
Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	Kode Item	Loading Factor	Keterangan	P. Value	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Persepsi Manfaat (PM)	PM1	0.721	Valid	<0.001	0.895 (Reliabel)	0.862 (Reliabel)
	PM2	0.776	Valid	<0.001		
	PM3	0.788	Valid	<0.001		
	PM4	0.781	Valid	<0.001		
	PM5	0.810	Valid	<0.001		
	PM6	0.587	Valid	<0.001		
	PM7	0.705	Valid	<0.001		
Sikap (S)	S1	0.810	Valid	<0.001	0.918 (Reliabel)	0.892 (Reliabel)
	S2	0.840	Valid	<0.001		
	S3	0.855	Valid	<0.001		
	S4	0.702	Valid	<0.001		
	S5	0.744	Valid	<0.001		
	S6	0.881	Valid	<0.001		
Niat (N)	N1	0.856	Valid	<0.001	0.912 (Reliabel)	0.872 (Reliabel)
	N2	0.865	Valid	<0.001		
	N3	0.869	Valid	<0.001		
	N4	0.809	Valid	<0.001		

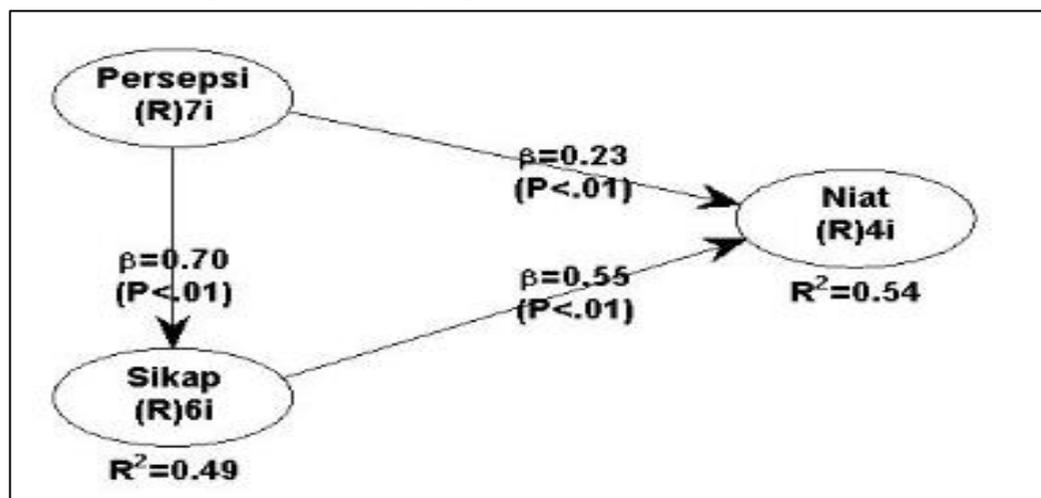
Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria syarat validitas dan reliabilitas. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai loading factor dari masing-masing indikator, dimana setiap indikator memiliki nilai > 0.5. Selain itu juga, dibuktikan dari nilai cronbach alpha yang memiliki nilai > 0.6 dan composite reliability > 0.7. Untuk memenuhi syarat nilai AVE, yang diharapkan adalah >0.5 dan lebih besar dari nilai AVE pada konstruk lainnya. Dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 2.**  
Nilai AVE

Indikator	AVE	Keterangan
Persepsi Manfaat (PM)	0.742	Valid
Sikap (S)	0.808	Valid
Niat (N)	0.850	Valid

### Evaluasi Inner Model

Dibawah ini merupakan hasil dari uji hipotesis:



**Gambar 2.**  
Hasil Estimasi Model

Berdasarkan Gambar 2, hasil nilai *R-squared* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Manfaat terhadap Niat sebesar 0.54, hubungan antara Persepsi Manfaat terhadap Sikap sebesar 0.49. Hasil ini menjelaskan bahwa Persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap Niat sebesar 54%, Persepsi Kemanfaatan terhadap Sikap memiliki pengaruh sebesar 49%. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat *path coefficient* dan *signifikansi P-value* untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang ditentukan. Berikut merupakan hasil dari estimasi model untuk *path coefficients* dan *p-value* :

**Tabel 3.**  
*Path Coefficient Dan P-Values*

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	P-Value	Hasil Pengujian
H1	PM→S	0.697	<0.001	Diterima
H2	PM→N	0.228	<0.001	Diterima
H3	S→N	0.555	<0.001	Diterima

Keterangan: Persepsi Kemanfaatan (PM), Sikap (S), Niat (N)

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 3, peneliti melakukan pengujian hasil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1. Hasil dari uji hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel Persepsi Manfaat terhadap Sikap bernilai 0.697 dengan nilai p-values sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga H1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat e-Tilang berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna jalan. Sikap berkaitan erat dengan persepsi pengguna jalan tentang manfaat yang diberikan dengan adanya e-Tilang. Apabila pengguna jalan memiliki persepsi manfaat yang positif, maka sikap yang terbentuk juga akan positif. Dengan kata lain, apabila sistem e-Tilang dirasakan memiliki manfaat bagi pengguna jalan, maka pengguna jalan akan setuju bahwa e-Tilang adalah suatu terobosan yang positif dan perlu diterapkan.

Hipotesis 2. Hasil dari uji hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel Persepsi Manfaat terhadap Niat bernilai 0.228 dengan nilai p-values sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga H2 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat e-Tilang berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas. Persepsi manfaat didefinisikan merupakan suatu ukuran terhadap kemampuan teknologi dalam menciptakan suatu manfaat untuk pihak yang menggunakannya. Penilaian positif kepada faktor persepsi manfaat diasumsikan bisa memberi pergerakan pada niat pengguna untuk mempergunakan teknologi sistem e-Tilang.

Hipotesis 3. Hasil dari uji hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa nilai koefisien ( $\beta$ ) pada variabel Sikap terhadap Niat bernilai 0.555 dengan nilai p-values sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga H3 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap pengguna jalan berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas. Niat individu merupakan faktor yang paling signifikan dalam membentuk atau memprediksikan perilaku aktual, dalam hal ini yaitu perilaku penerimaan dan pengadopsian suatu teknologi. Dalam konteks sistem e-Tilang, niat tertib berlalu lintas berkaitan dengan sikap. Sikap yang positif akan membentuk niat yang positif pula. Apabila pengguna jalan merasa bahwa sistem e-Tilang adalah suatu terobosan yang positif dan perlu diterapkan, maka niat untuk taat berlalu lintas diharapkan akan bisa diprediksikan. Dengan kata lain, kesadaran pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas akan terbentuk.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis terhadap 200 responden yang memenuhi kriteria penelitian, secara deskriptif maupun statistik dengan bantuan WarpPLS 7.0, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitiannya guna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yaitu:

Persepsi manfaat e-Tilang berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna jalan;

Persepsi manfaat e-Tilang berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas; dan

Sikap pengguna jalan berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kamal, S. B., Azmi, A., Lahap, J., Bahari, K. A., & Din, N. (2018). Perceived Website Interactivity, Perceived Usefulness and Online Hotel Booking Intention : A Structural Model. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 21(S1), 45-58.
- Agarwal, H., & Karim, S. F. (2015). An Investigation into the Factors Affecting the Consumer's Behavioral Intention Towards Mobile Coupon Redemption. *Advances in Economics and Business Management*, 2(13), 1311-1315.
- Aslam, W., Ham, M., & Arif, I. (2017). Consumer Behavioral Intentions Towards Mobile Payment Services: An Empirical Analysis in Pakistan. *Market- Tržište*, 29(2), 161-176.
- Baskoro, A. H. (2020, Februari 19). Satu Bulan E-Tilang, Enam Ribuan Pelanggar Terekam Kamera. Retrieved Februari 1, 2020, from Suara Surabaya.net: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/Satu-Bulan- E-Tilang-Enam-Ribuan-Pelanggar-Terekam-Kamera/>
- Chandra, H., & Simanjorang, E. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Layanan Internet Banking PT BANK Mestika Rantauprapat. *Jurnal Ecobisma*, 3(1), 78-92.
- Editor. (2019, Juli 22). Tilang Elektronik (E-Tilang). Retrieved Februari 7, 2020, from Indonesia.go.id:
- Febrianti, D., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2019). Technology Acceptance Model sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 46-63.
- Fikri, M., & Lisdayanti, A. (2020). Analysing Promotion Mix and Perceived Usefulness of e-Wallets: A case of Linkaja Applications in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 8(1), 76-84.
- Granic, A., & Marangunic, N. (2019). Technology Acceptance Model in Educational Context : A Systematic Literature Review. *British Journal of Educational Technology*, 50(5), 2572-2593.
- Hakim Z, A. (2019). Behavioral Intention Mahasiswa dalam Menggunakan ERP.
- Handoko, B. L. (2019). Technology Acceptance Model in Higher Education Online Business. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(5), 1-4.
- Hasan, M., Kazmi, S. S., & Padlee, S. F. (2019). Technology Acceptance Model (TAM) and Dynamics of Online Purchase Adaptability. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1S), 390-402.
- Hasanah, R. L., Wati, F. F., & Riana, D. (2019). TAM Analysis on the Factors Affecting Admission of Students for Ruangguru Application. *Journal of Information System*, 15(2), 1-14.
- Irawan, I. C. (2020). Analisis E-Marketing terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Secara Online. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 247–260. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1907>
- Kashada, A., Ghaydi, A. E., & Mohamed, W. (2020). The Impact of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on The Successful Adoption of Information System in Developing Countries. *IOSR Journal of Computer Engineering*, 22(1), 45-48.
- Kusumawati, R. I., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Analisis Niat Perilaku Penggunaan Internet Banking pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 215- 229.
- Larassita, N., Razati, G., & Sulastri, S. (2019). Apakah Perceived Usefulness Dapat Meningkatkan Continuance Intention? *Journal of Business Management Education*, 4(1), 13-24.
- Machdar, N. M. (2016). The Effect of Information Quality on Perceived Usefulness and perceived Ease of Use. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(2), 131-146.

- Moghadas, S., Nezakati, H., & Yuhanis. (2015). An Overview of The Effective Factors That Affect Consumer Behavior Intentions Toward Choosing Environmentally Friendly Hotels in Malaysia. *International Conference on Computational and Social Science* (pp. 527-534). Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia.
- Nikmah, K., Dominikus, A., & Rodiana, A. (2019). Penetapan E-Tilang dalam Situasi Perilaku Kedisiplinan Berlalu Lintas Masyarakat Surabaya. *Jurnal Hukum Magnum Ops*, 2(2), 196-205.
- Nikou, S. A., & Economides, A. A. (2017). Mobile Based Assesment : Integrating Acceptance and Motivational Factors Into a Combined Model of Self- Determination Theory and Technology Acceptance. *Computer in Human Behaviour*, 68, 83-95.
- Ofori, E. (2019). Using Technology Acceptance Model to Promote Students Adoption and Use of Digital Technologies in The Sunyani Technical University. *Journal of Basic and Applied Research International*, 25(3), 146-157.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 927-953.
- Rachmawati, V. (2009). Hubungan Antara Hedonic Shopping Value, Positive Emotion, dan Perilaku Impulse Buying Pada Konsumen Ritel. *Jurnal Majalah Ekonomi*, 19(2), 192–209.
- Ratnadi, N. M., & Widanaputra, A. A. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Norma Subyektif pada Minat Berperilaku Penggunaan E-Billing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 169- 182.
- Sekarsari, L. A. (2018). Hubungan antara Restaurant Image, Perceived Value, Customer Satisfaction, dan Behavioral Intention. *Jurnal Kinerja*, 15(2), 108– 119.
- Sekarsari, L. A., Rohman, F., & Hussein, A. S. (2016). Pengaruh Dining Experience Terhadap Customer Satisfaction, Restaurant Image, dan Behavioral Intention pada Casual Dining Restaurant di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21*, 21(1), 1–14.
- Sihotang, E. T., & Sekarsari, L. A. (2018). Motivasi Penggunaan Layanan Internet Banking dan Hubungannya dengan Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2),
- Suryani, T. (2013). *Perilaku Konsumen di Era Internet* (1 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Timur, B. P. (2019). *Buku Dinamis Semester I - 2019*. Bappeda Jatim.
- Ulum, M. (2019, Desember 27). Tilang Elektronik Segera Berlaku di Surabaya, Begini Mekanismenya. Retrieved Februari 7, 2020, from Surabaya Bisnis: <https://surabaya.bisnis.com/read/20191227/532/1185080/tilang-elektronik-segera-bdi-surabaya-begini-mekanismenya>
- Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah dalam Bertransaksi dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Informatika*, 5(1), 34-42.